

Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Dalam Memahami Konsep Akuntansi Keuangan dan Upaya Penyelesaiannya

Salma Ataka Awwalurizqi¹, Dina Prastika Permatasari², Rafi Athallariq Katim³

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
e-mail: salmaataka@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan upaya penyelesaian yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan melibatkan enam informan dari semester 2 dan 4. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang kompleks seperti penyusutan aset tetap, amortisasi, dan analisis laporan keuangan, serta kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam studi kasus. Faktor penyebab kesulitan berasal dari aspek internal seperti kurang fokus, rasa malu untuk bertanya, dan perbedaan latar belakang pendidikan, serta faktor eksternal seperti penyampaian materi yang terlalu cepat dan bahasa yang sulit dipahami. Adapun upaya penyelesaian yang dilakukan mahasiswa meliputi belajar mandiri, kolaborasi dengan teman, mereview kembali materi, dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber referensi tambahan. Penelitian ini merekomendasikan adanya inovasi metode pembelajaran dan peningkatan peran dosen sebagai fasilitator untuk meminimalkan kesulitan belajar mahasiswa.

Kata kunci: kesulitan belajar, akuntansi keuangan, pendidikan akuntansi, strategi pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the forms of difficulties, causal factors, and efforts to resolve them made by students of the Accounting Education Study Program, FKIP, Sebelas Maret University in understanding the concept of Financial Accounting. This study uses a qualitative approach with a case study method and involves six informants from semesters 2nd and 4th. Data were collected through unstructured interviews and analyzed descriptively. The results of the study indicate that students have difficulty in understanding complex materials such as depreciation of fixed assets, amortization, and financial statement analysis, as well as difficulties in applying theory to case studies. The factors causing difficulties come from internal aspects such as lack of focus, feeling embarrassed to ask, and differences in educational background, as well as external factors such as the delivery of material too quickly and language that is difficult to understand. The efforts to resolve the problems made by students include independent learning, collaboration with friends, reviewing the material, and utilizing social media as an additional reference source. This study recommends innovation in learning methods and increasing the role of lecturers as facilitators to minimize student learning difficulties.

Keywords : Learning difficulties, financial accounting, accounting education, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan Akuntansi tidak hanya difokuskan pada pemahaman teori dan perhitungan akuntansi tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan etika profesional. Menurut Pangaribuan (2025) etika profesional pendidik adalah fondasi utama dalam interaksi antara guru dan siswa, serta pihak lainnya guna menghasilkan lingkungan belajar yang baik. Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa Pendidikan akuntansi menekankan pentingnya

tanggung jawab dalam membuat dan mengelola laporan keuangan. Tanggung jawab tersebut terkait dengan tiga aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu, pengajaran, penelitian, dan pelayanan.

Menurut Iriadi, dikutip dalam Aprilia (2024) Dalam akuntansi, Pemahaman dan keterampilan tentang konsep, prinsip, metode, dan teknik disebut pengetahuan akuntansi. Pembelajaran akuntansi dapat dikatakan tidak hanya menghafal tetapi juga bersifat hitungan yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan menalar untuk menganalisis soal (Sakdiah, 2017). Pendidikan akuntansi di tingkat perguruan tinggi dibagi menjadi beberapa fase yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan tingkat menengah, dan akuntansi keuangan tingkat lanjut.

Muamar, dkk (2024) mengatakan bahwa Akuntansi keuangan merupakan salah satu pilar utama bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dipersiapkan menjadi tenaga pendidik profesional. Sebagai mahasiswa Pendidikan Akuntansi wajib memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar IFRS. Dengan pemahaman tersebut diharapkan agar mahasiswa mampu membuat laporan keuangan secara tepat dan berstandar internasional. Hal ini tidak hanya penting untuk nilai akademik, tetapi juga menjadi bekal utama dalam membentuk kompetensi calon guru akuntansi.

Pendidikan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan pemahaman mereka mengenai etika dan nilai-nilai profesionalisme akuntan kepada mahasiswa. Upaya pengembangan yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah Pendidikan Akuntansi di Indonesia sudah memberikan kontribusi yang memadai terhadap sikap positif mahasiswa akuntansi (Selviani, *et al.*, 2024).

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah pemahaman konsep yang dimiliki mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif seperti Akuntansi Keuangan. Akan tetapi, menurut Hafsah (2023) keberhasilan tidak hanya dinilai dari hal tersebut tetapi juga dari keterampilan mahasiswa menerapkan konsep di masyarakat dan di dunia kerja. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep mata kuliah Akuntansi Keuangan yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran jangka panjang.

Menurut Hutabarat (2022) kesulitan yang dialami mahasiswa tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dapat bersifat spesifik, seperti penyusunan laporan keuangan secara tepat. Hambatan utama dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa, akibat kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep Akuntansi Keuangan. Rendahnya motivasi belajar ini juga berdampak munculnya kesulitan belajar, yang dipengaruhi oleh faktor internal meliputi anggapan bahwa konsep-konsep Akuntansi Keuangan adalah mata kuliah yang paling sulit. Sementara itu, faktor eksternal juga mempengaruhi munculnya kesulitan belajar yang mencakup gangguan dari lingkungan sosial, dan masalah yang timbul dari keluarga.

Sakdiah (2017) apabila mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih rajin, maka persepsi kesulitan belajar akuntansi dapat dihilangkan. Kesulitan dalam memahami konsep akuntansi keuangan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar mahasiswa, kurang percaya diri, serta melemahnya kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Dampak ini dapat berlanjut pada ketertinggalan dalam penguasaan materi lanjutan, bahkan meningkatkan potensi mahasiswa untuk mengulang mata kuliah yang bersangkutan.

Maka, diperlukan upaya penyelesaian yang komprehensif melalui inovasi pembelajaran, seperti penerapan metode pembelajaran kontekstual, penggunaan media interaktif, serta peningkatan peran dosen sebagai fasilitator. Thalia (2024) mengatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan mendorong inovasi dalam belajar yang nantinya dapat membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat terhadap mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi dalam memahami konsep akuntansi keuangan, faktor yang memengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi dalam memahami konsep akuntansi keuangan, dan upaya penyelesaian hal tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpusat pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah.

Gustina & Jumrianti (2022), Akuntansi keuangan yaitu bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan dan ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan itu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Sebagai perbandingan dan memperluas pemahaman tentang akuntansi keuangan, (Suparwoto dalam Gustina, 2010) Akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Konsep Akuntansi keuangan tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi keuangan saja, tetapi juga mencakup proses pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang relevan, valid, dan dapat mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017), akuntansi keuangan merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak luar mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baridwan (2016), yang menyatakan bahwa akuntansi keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, akuntansi keuangan memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan masyarakat luas.

Kesulitan Belajar Akuntansi

Iman (2024) Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan munculnya hambatan pada aktivitas mencapai sebuah tujuan sehingga memerlukan usaha ekstra untuk menyelesaikannya. Kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan kegagalan pencapaian prestasi akademik. Caitlin (2022) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada aktivitas belajarnya sehingga mengakibatkan prestasi akademik rendah dan terjadinya perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan lainnya. Kesulitan belajar akuntansi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya :

- 1) Menurut *Cognitive Load Theory* (CLT) (Sweller dikutip dalam Falah, 2022) kesulitan belajar disebabkan oleh keterbatasan kapasitas otak manusia dalam menerima

informasi. Dalam Pendidikan Akuntansi kesulitan ini dapat muncul ketika materi akuntansi yang sedang dijelaskan memiliki kompleksitas konsep.

- 2) Menurut Teori Konstruktivisme (Piaget) kesulitan belajar akuntansi terjadi karena mahasiswa tidak aktif mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalaman.
- 3) Menurut Teori Motivasi : *Self-Efficacy* (Bandura dikutip dalam Sucitno, 2020) kesulitan belajar akuntansi disebabkan oleh keyakinan dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
- 4) Menurut Teori Kecerdasan Majemuk (Gardner dikutip dalam Setiawati, 2024) Kesulitan belajar terjadi dikarenakan metode pengajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa di kelas.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa Akuntansi dalam memahami Akuntansi Keuangan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah mahasiswa mengalami kesulitan jika materi terlalu kompleks, mahasiswa mengalami kesulitan karena terlalu pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak percaya diri dengan kemampuan, dan metode pembelajaran konvensional yang *teacher-centered* turut berkontribusi pada kesulitan mahasiswa.

Upaya Penyelesaian Masalah Kesulitan Belajar

Wahono & Hamidi (2024), salah satu upaya efektif dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi adalah penerapan metode tutor sebaya. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan interaksi aktif dan kolaborasi antar mahasiswa sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *social constructivism* dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui interaksi antar individu, khususnya dalam konteks tutor sebaya memungkinkan terjadinya saling tukar pemahaman, penjelasan ulang konsep, serta penguatan dan penguasaan materi yang telah dipelajari secara lebih mendalam.

Hutabarat (2022) penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis peta konsep, dan pemberian bimbingan pembelajaran tambahan juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan. Strategi ini berakar dari teori *cognitive learning* yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi dalam struktur kognitif yang sistematis. Peta konsep membantu mereka untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan terstruktur. Sedangkan bimbingan tambahan, menjadi ruang bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan materi atas konsep-konsep akuntansi keuangan yang mungkin bagi mereka tidak sepenuhnya dapat dijelaskan selama sesi perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif adalah metode yang dirancang untuk menjelaskan suatu peristiwa yang sedang diteliti, dengan penekanan pada pemahaman yang mendalam dan penafsiran makna. Metode ini didasarkan pada pemikiran *postpositivisme*, pada metode ini peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan dan pengolahan data.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berasal dari kata-kata tertulis atau lisan informan serta perilaku yang diamati. Penelitian

kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, seperti peneliti itu sendiri dan informan. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu memberikan pertanyaan, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (John W. Creswell, 1998). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang mendalam dan rinci terkait dengan kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam memahami konsep keuangan.

Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, pemilihan subjek penelitian dilakukan sesuai dengan karakter dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa disebut informan, yakni orang yang memberikan informasi tentang data yang sedang diteliti.

Penelitian ini melibatkan 6 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret sebagai subjek. Subjek dipilih dari semester 2 dan 4 berdasarkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel didasarkan pada latar belakang pendidikan sebelumnya (asal jurusan jenjang SMA/ sederajat), mahasiswa yang memperoleh Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian secara keseluruhan dilaksanakan secara *offline* yang dilaksanakan pada minggu keempat bulan Mei 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Proses ini adalah bagian penting dari penelitian karena hasil analisis data inilah yang akan digunakan untuk memberikan solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Dalam memperoleh data yang dimaksudkan, peneliti menggunakan beberapa metode yakni :

a. Teknik Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam mengenai topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Menurut Rosyid (2022) terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, salah satunya yaitu wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat bebas dan berlangsung layaknya dialog percakapan antara peneliti dan informan. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan

yang tetap, melainkan mengikuti arah pembicaraan sesuai dengan jawaban informan. Wawancara ini sangat relevan untuk mengeksplorasi topik yang kompleks atau baru, karena peneliti dapat menggali pandangan informan secara luas maupun mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada 6 mahasiswa pendidikan akuntansi, ditemukan adanya beberapa kesulitan yang dihadapi dalam memahami akuntansi keuangan, faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, dan strategi yang sudah diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Realita di lapangan mengungkapkan bahwa pemahaman konsep Akuntansi Keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa, yang berisiko menghambat capaian pembelajaran. Namun, hampir semua telah mengembangkan strategi penyesuaian yang cukup baik. Berikut penjelasan dari informan mengenai kesulitan yang dialami, faktor-faktor penyebabnya, dan upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasinya:

Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Memahami Konsep Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan mengungkapkan berbagai kesulitan yang mereka hadapi selama mempelajari akuntansi keuangan. Kesulitan ini muncul baik dalam aspek pemahaman konsep maupun dalam penerapan praktiknya, yang secara keseluruhan memengaruhi proses belajar mereka. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami, berikut disajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara Informan :

Data 1

“Kurang memahami beberapa topik spesifik dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, seperti materi penurunan nilai aset, penyusunan dan analisis laporan keuangan, serta konsep amortisasi. Soal - soal yang diberikan pada studi kasus rata rata tidak dijelaskan dengan mendalam pada saat penyampaian materi, sehingga mahasiswa mencari referensi dari media sosial.”

Data 2

“Masih mengalami kesulitan dalam memahami materi terkait penyusutan aset tetap, khususnya dalam perhitungan depresiasi aset. Dosen menjelaskan teori tetapi tidak memandu secara spesifik, sehingga mahasiswa kebingungan saat menjawab studi kasus.”

Dari data 1 dan 2 menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi mengalami beberapa kesulitan belajar dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan. Kesulitan ini mencakup aspek pemahaman materi, penerapan konsep dalam studi kasus, serta keterbatasan dalam berpikir analitis. Maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan yang dihadapi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

a. Materi yang kompleks

Mahasiswa menganggap beberapa materi akuntansi keuangan rumit dan membingungkan, terutama penyusutan aset tetap, rekonsiliasi bank, penurunan nilai aset, amortisasi, penyusunan arus kas, dan analisis laporan keuangan. Konsep-konsep ini membutuhkan pemahaman mendalam dan pola pikir akuntansi yang sistematis sehingga kerap menjadi tantangan besar, khususnya bagi mahasiswa berlatar belakang non-akuntansi. Meskipun dosen telah menjelaskan dengan baik masih terdapat sebagian

mahasiswa yang mengaku mengalami kesulitan memahami materi yang telah disampaikan.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep dasar akuntansi dan lemahnya kemampuan menerapkan teori ke praktik sehingga menurunkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan studi kasus. Akibatnya, pemahaman mereka cenderung terbatas pada hafalan tanpa kemampuan analisis mendalam terhadap implikasi konseptual dalam akuntansi keuangan.

Adanya Kesulitan dalam Praktik

Selain kesulitan memahami konsep teori, mahasiswa juga mengalami kendala dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk latihan soal atau studi kasus yang diberikan oleh dosen. Kesulitan ini muncul ketika soal yang diberikan tidak dibahas tuntas dalam materi sebelumnya sehingga menyebabkan kebingungan dan kesiapan yang kurang dalam menghubungkan teori dengan praktik.

Informan menganggap bahwa bahwa soal-soal yang diberikan dalam bentuk studi kasus tidak dijelaskan secara mendalam saat perkuliahan sedang berlangsung sehingga mahasiswa harus lebih giat mencari referensi tambahan. Selain itu, dosen cenderung hanya menyampaikan teori tanpa memberikan panduan terkait dengan langkah-langkah penyelesaian studi kasus secara rinci. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa merasa bingung dan kurang siap dalam menjawab soal aplikatif.

Ketidaksiapan ini kerap menimbulkan rasa frustrasi dan penurunan motivasi belajar mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa mengalami kesulitan untuk menerapkan berbagai teori saat menyelesaikan studi kasus dan dalam proses penyelesaian studi kasus tidak ada pemahaman mendalam sehingga efektivitas pembelajaran kurang optimal.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Memahami Konsep Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan menyampaikan berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami materi Konsep Akuntansi Keuangan karena kurang fokus dan keterbatasan latar belakang akademik sebelumnya. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk memahami materi perkuliahan. Faktor-faktor ini dapat diamati dengan Data 2.

Data 3

“Mahasiswa seringkali terfokus dengan kegiatannya masing-masing, sehingga tertinggal materi yang disampaikan oleh dosen, hal ini menimbulkan rasa malu untuk bertanya. Penyampaian materi cenderung lebih cepat dan menggunakan bahasa yang cukup sulit untuk dipahami.”

Data 4

“Informan merasa kesulitan dalam memahami Akuntansi Keuangan karena perbedaan latar belakang pendidikan di SMA/Sederajat, mereka merasa kurang mampu mengikuti Mata Kuliah Akuntansi Keuangan. Hal ini menyebabkan rasa malas untuk mencari referensi di luar perkuliahan. Selain itu, penjelasan dosen terlalu cepat.”

Dari data 3 dan 4 menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami Mata Kuliah Akuntansi Keuangan tidak hanya disebabkan oleh materi yang kompleks, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dari diri mahasiswa tersebut dan faktor eksternal dari

proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa tersebut berasal dari 2 faktor utama, yang dijelaskan sebagai berikut :

Faktor Internal Mahasiswa

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami konsep akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada individu mahasiswa itu sendiri, meliputi aspek motivasi, minat, kemampuan kognitif, serta tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran, yang secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan efektivitas pemahaman materi akuntansi.

Kurang fokus saat pembelajaran

Mahasiswa mengungkapkan bahwa sering mengalami distraksi ketika pembelajaran sehingga mengakibatkan sulit fokus pada materi. Hal ini diperparah dengan tingkat kesiapan baik materi maupun fisik yang minim sebelum pembelajaran berlangsung. Padahal, kesiapan tersebut merupakan faktor penting yang menjadikan fokus tertuju hanya pada satu arah. Akibatnya, informasi yang diterima tidak dapat terserap secara optimal karena fokus terpecah. Tidak mempelajari kembali materi Pemahaman mahasiswa mengenai materi akuntansi keuangan tidak optimal dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan dan hanya mengandalkan pembelajaran saat di kelas. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya motivasi dan manajemen waktu yang tidak efektif sehingga mahasiswa gagal menguasai materi yang sebenarnya berkelanjutan dengan materi selanjutnya. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak efektif dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam perkuliahan.

Rasa malu untuk bertanya

Kebanyakan mahasiswa memiliki rasa malu untuk bertanya saat pembelajaran, hal ini seringkali menjadi kendala internal yang menghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Akibatnya, mahasiswa akan tetap mengalami kebingungan tentang materi sehingga akan mengakibatkan keterlambatan pemahaman mengikuti materi selanjutnya. Padahal, kemampuan bertanya merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Handayani dalam Suryati et al., 2014) keterampilan bertanya merupakan bagian tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kemampuan bertanya harus terus dilatih agar mahasiswa dapat memperjelas pemahaman mereka.

Perbedaan latar belakang pendidikan

Maksud dari latar belakang disini adalah latar belakang pendidikan sebelum jenjang perkuliahan. Beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi yang berlatar belakang pendidikan *saintek*, umumnya belum pernah mempelajari materi akuntansi keuangan sehingga ketika perkuliahan harus mempelajari dari dasar sekali. Menurut Novius (2010), mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi memiliki pengetahuan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMA atau Madrasah Aliyah dengan jurusan sosial maupun saintek, karena perbedaan intensitas dan waktu pembelajaran akuntansi di jenjang sebelumnya. Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi akuntansi keuangan di perguruan tinggi.

Malas mencari referensi tambahan di luar kelas

Kurangnya referensi bahan ajar disebabkan oleh tingkat kemalasan yang tinggi pada mahasiswa tersebut untuk mencari materi tambahan dan bahkan hanya sedikit mahasiswa yang membaca kembali bahan ajar yang diberikan oleh dosen. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal studi kasus dan bahkan mengalami kesulitan pada materi selanjutnya.

Faktor Eksternal

Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dianggap menjadi salah satu penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa, terutama dalam hal memahami materi. Adapun beberapa hal yang diduga menjadi penyebab kesulitan, antara lain :

Penyampaian materi yang terlalu cepat

Penyampaian materi yang cepat seringkali menyulitkan mahasiswa dalam memahami konsep secara mendalam. Kebanyakan dosen hanya menilai tingkat pemahaman mahasiswa dari satu atau dua mahasiswa saja sehingga tidak diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan. Bahkan, terkadang dosen hanya memikirkan target materi selesai tanpa memikirkan kemampuan pemahaman mahasiswa. Namun, sebenarnya ketika mahasiswa mengalami ketertinggalan materi, mahasiswa dapat menanyakan langsung mengenai materi yang belum dikuasai.

Penggunaan bahasa atau kalimat yang sulit dipahami

Dosen terkadang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi sehingga tidak banyak mahasiswa yang memahami penjelasan materi tersebut. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan bagi mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena penggunaan bahasa tersebut mengurangi kejelasan informasi dan menghambat proses penyerapan materi secara efektif.

Upaya mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Memahami Konsep Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan mengungkapkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut merupakan bentuk respon mereka terhadap hambatan atau kesulitan yang dialami terkait dengan Mata Kuliah Akuntansi Keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan mahasiswa, berikut disajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara Informan :

Data 5

“Informan biasanya meminta bantuan atau belajar bersama dengan teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi Akuntansi Keuangan. Selain itu, Informan juga mereview kembali materi dan studi kasus yang diberikan oleh dosen agar lebih mudah dipahami.”

Data 6

“Biasanya Informan mengerjakan studi kasus bersama teman dan ketika mengalami kesulitan akan ditanyakan kepada teman. Informan juga melanjutkan pembelajaran secara mandiri di rumah dengan mencari referensi tambahan di media sosial, seperti Youtube dan Google.”

Dari data 5 dan 6 menunjukkan bahwa beberapa informan tidak hanya menyadari apa saja yang menjadi kesulitannya dalam memahami materi Akuntansi Keuangan, tetapi juga menunjukkan upaya untuk mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengalami berbagai hambatan, terdapat kesadaran dan inisiatif yang tumbuh dalam diri mahasiswa untuk mencari solusi. Bentuk-bentuk upaya tersebut antara lain :

a. Belajar mandiri

Upaya belajar mandiri merupakan langkah dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui inisiatif pribadi dalam mencari referensi bahan ajar tambahan, mengatur waktu belajar secara efektif, serta melakukan evaluasi dan latihan secara konsisten di luar jam perkuliahan. Belajar mandiri tidak hanya untuk membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran saja, tetapi juga melatih kemandirian dan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan hambatan yang mereka alami.

b. Kolaborasi dengan teman

Kolaborasi dengan teman merupakan salah satu strategi penting bagi mahasiswa akuntansi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar jawaban dan meningkatkan pemahaman materi akuntansi keuangan melalui diskusi materi dan kerja sama dalam pengerjaan studi kasus. Menurut Johnson dan Johnson (1999), kolaborasi memungkinkan siswa untuk belajar bersama, saling berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya untuk menambah wawasan tetapi juga untuk memperkuat kemampuan berpikir analitis mahasiswa dalam menghadapi kasus Akuntansi Keuangan yang kompleks.

c. Mempelajari kembali studi kasus yang diberikan oleh dosen dengan angka atau tipe soal yang berbeda

Mempelajari kembali studi kasus yang sudah pernah dibahas secara perlahan dapat membantu mahasiswa memahami materi tersebut. Namun, Fakta di lapangan menunjukkan minimnya inisiatif mahasiswa dalam mereview kembali studi kasus yang telah dibahas. Menurut Schunk (2012), proses pengulangan dan review materi sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan memori jangka panjang, tetapi tanpa motivasi dan inisiatif yang cukup, efektivitas pembelajaran akan menurun. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk melakukan review materi dan studi kasus secara mandiri sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

d. Memperbanyak referensi materi dari media sosial seperti *Google* dan *Youtube*

Strategi ini merupakan strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman materi. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber referensi tambahan dapat mendukung proses belajar mandiri dan meningkatkan pemahaman konsep akuntansi keuangan secara signifikan. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran akuntansi juga terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media sosial (Erika, *et al.* 2018). Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai sumber referensi tambahan sangat membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman konsep Akuntansi Keuangan secara mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Ayu (2023), yang mengungkapkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa, ditemukan berbagai

kesulitan belajar yang dihadapi terkait dengan faktor internal dan eksternal mahasiswa. Dari sisi internal, rendahnya minat belajar menjadi faktor utama, dimana sebagian mahasiswa merasa materi AKL terlalu sulit dan kurang menarik, walaupun sebenarnya dosen pengampu sudah baik dalam menyampaikan materi. Selain itu, faktor kepribadian yang tertutup juga menjadi penghambat utama kesulitan belajar. Sebagian mahasiswa mengaku kurang berminat karena materi dianggap sulit, sementara rasa malu untuk bertanya kepada dosen membuat pemahaman mereka tidak maksimal.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurang stabilnya jaringan internet dan kualitas pengajaran juga turut mempengaruhi, terutama pada saat pembelajaran daring. Beberapa mahasiswa juga berasal dari lingkungan masyarakat dan keluarga dengan dukungan pendidikan yang terbatas, baik secara ekonomi maupun budaya belajar. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen sudah cukup baik. Namun, karena karakteristik mata kuliah yang kompleks dan serta kurangnya variasi strategi pembelajaran membuat mahasiswa cepat bosan dan tidak memahami materi secara mendalam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh mahasiswa dengan nilai rendah, tetapi juga dialami oleh mahasiswa yang mendapat nilai tinggi. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya minat belajar, kepribadian, kualitas pengajaran dan lingkungan belajar turut mempengaruhi kesulitan belajar yang mereka alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menghadapi berbagai hambatan kesulitan belajar dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan, baik Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan. Kesulitan yang dihadapi ini mencakup kompleksitas teori dan praktik. Kompleksitas materi seperti penyusutan aset tetap, penurunan nilai aset, amortisasi serta analisis laporan keuangan memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir analitis. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kurang fokus saat pembelajaran, rasa malu untuk bertanya, perbedaan latar belakang pendidikan sebelum memasuki perguruan tinggi, serta tidak adanya keinginan untuk mencari referensi tambahan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti penyampaian materi yang terlalu cepat dan penggunaan bahasa yang sulit dipahami juga turut mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan. Meskipun demikian, mahasiswa berinisiatif untuk mencari solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut melalui berbagai upaya mandiri seperti, belajar mandiri, berkolaborasi dengan teman, mereview kembali materi dan studi kasus, serta mencari referensi tambahan di media sosial. Namun, diperlukan juga peran aktif dosen sebagai fasilitator dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa dapat diminimalkan dan tujuan pembelajaran Akuntansi Keuangan tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). Peran Human Capital, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi Terhadap Integritas Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(2), 4917-4926.
- Apriyanto, A., Judijanto, L., Darmayasa, D., & Wahyuningsih, N. S. (2025). *Psikologi Pendidikan: Memahami Siswa Dan Proses Belajar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Erika, K., Yanto, T., & Kasidi. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Pelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Media Sosial Dan Tidak Menggunakan Media Sosial. *Ecodunamika*, 1(1).
- Falah, B. N., Wijayanti, P., & Masriyah, M. (2022). Student's Intrinsic Cognitive Load Of Guardian Personality In Solving Mathematical Problems In Terms Of Learning Style. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 123–137. <https://doi.org/10.22437/Edumatica.V12i02.12856>
- Gustina, I., & Jumrianti, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 23-33.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Umsu. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312-321.
- Halimah, S., Robandi, B., & Susanti, E. (2024). Pedagogik Kolaboratif Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 238-248.
- Hutabarat, Z. S. (2022). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149-164.
- Laksana, A. L., & Hady, S. H. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa: Learning Independence As A Determinant Of Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 11-7.
- Muamar, F., Mutmainah, K., & Suyono, N. A. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Ifrs Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 6(1), 178-186.
- Novius, A. (2010). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2).
- Pangaribuan, T., Harianja, S. I., Nurjannah, I., Rahayani, F., & Nurhaliza, A. (2025). Membangun Integritas Dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, Dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 583-590.
- Sakdiah, K., & Silalahi, C. A. P. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Dalam Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/16>
- Selviani, A., Duharman, D., & Lestari, L. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 9(3).
- Setiawi, A. P. (2024). Menjelajahi Teori Pendidikan Modern: Tinjauan Literatur Tentang Teori Kecerdasan Ganda Terhadap Proses Belajar Siswa Di Era Digital. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa The Influence Of Self-Efficacy On Student Motivation. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3).
- Suryati, S., Sudarmi, S., & Fadheela, S. (2019). Profil Kesulitan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Perkembangan Hewan Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Pekanbaru: The Profiles Of Questioning Difficulty During Animal Development

- Study Process For Biology Education Student. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 48-57.
- Suwanto, A, R., (2023). Analisis Kualitatif Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan Di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uns. Digilip Uns.
- Thalia, Ramly, & Mulia Basri, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(2), 60–69.
- Wahono, M, Y., & Hamidi, N. (2024). Keefektifan Metode Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Penyusutan Aset Tetap. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(1), 1-13.